

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara berurutan dengan sistematika penelitian ilmiah untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang ada. Penelitian kuantitatif memberikan penekanan kuat pada pengujian teori dengan menghitung variabel penelitian secara numerik dan menganalisis data secara statistik (Paramita, 2021). Penelitian kuantitatif mengharuskan bukti empiris yang sifatnya nyata dengan adanya pengumpulan data berupa angka (numeric) dengan disertai alasan berbasis matematis (Fauzi, 2022).

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan teknik perhitungan statistik yang dinyatakan dalam skala numerik (Firmasari, 2016). Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan melihat data numerik, kemudian diuji secara statistik. (Ifa & Yahdi, 2020). (Malhotra, 1996) menyatakan bahwa pendekatan penelitian ini digunakan karena proses penelitian dilakukan secara sistematis dengan menggunakan sampel dalam jumlah besar sebagai perwakilan dari populasi yang telah diteliti. Data-data kuantitatif ini yang diperoleh dari sampel penelitian kemudian diolah dan diproses menggunakan rumus matematika atau dengan teknik statistik (Anshori & Iswati, 2009). Penelitian kuantitatif menggunakan metode asosiatif, dimana metode ini menjelaskan hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018).

3.2. Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) objek penelitian yaitu kegiatan yang dilakukan dalam penelitian seseorang yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah intensitas modal, *leverage*, *growth opportunity* dan risiko litigasi beserta pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 periode yakni pada tahun 2019 hingga 2021.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Data merupakan kumpulan keterangan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan (Fauzi, 2022). Menurut Paramita (2021) menyebutkan bahwa data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan atau melakukan analisis. Data adalah faktor penting yang digunakan dalam penelitian karena data dapat mempengaruhi mekanisme pengumpulan data (Angela, 2020). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa data adalah faktor penting dalam melakukan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data pada laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 periode yakni mulai tahun 2019 hingga 2021.

3.3.2. Sumber Data

Menurut (Arikunto, 2013) sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu data eksternal sekunder. Data eksternal sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari orang lain yang melakukan penelitian, melainkan melalui seseorang atau beberapa orang lainnya. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Paramita (2021)). Dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang sudah jadi dan kemudian diolah kembali untuk digunakan oleh pihak lain dalam melakukan penelitian.

Data sekunder penelitian ini bersumber pada data eksternal perusahaan. Data eksternal tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga periode yaitu periode 2019-2021 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu pada website www.idx.co.id.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi adalah gabungan seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa (Paramita, 2021) Sedangkan menurut (Nuryadi, 2017) Populasi adalah seluruh objek yang menjadi sasaran

penelitian atau pengamatan dan memiliki sifat-sifat yang sama. Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan generalisasi dari berbagai kumpulan objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan nantinya akan diperoleh kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Jumlah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 secara berturut-turut yaitu sebanyak 86 perusahaan.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh populasi. Dengan meneliti sampel maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang mengeneralisasi untuk seluruh populasinya (Paramita, 2021). Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* atau pemilihan secara acak yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Paramita, 2021). Dalam *non probability sampling* peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel bertujuan. Pemilihan “sampel bertujuan” dilakukan karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada kelompok atau sasaran tertentu (Paramita, 2021).

Adapun kriteria dari pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2019-2021.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang mengalami laba periode 2019-2021
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap satu tahun di website Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021.
4. Perusahaan *property* dan *real estate* yang *listing* selama periode pengamatan.
5. Perusahaan yang memenuhi kebutuhan variabel penelitian.

Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2019-2021	86
2.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian periode 2019-2021	(45)
3.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap satu tahun di website Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021	(15)
4.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang <i>delisting</i> selama periode pengamatan	(3)
	Total sampel penelitian	23
	Total sampel penelitian 23 x 3 tahun	69

Sumber: Diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 3.1. menunjukkan bahwa sampel perusahaan yang masuk perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama 2019-2021 yaitu sebanyak 69 perusahaan.

3.5.Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian, atau apa yang menjadi perhatian penelitian. Variabel adalah faktor yang berperan penting dalam penelitian atau gejala yang diteliti (Paramita, 2021). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Variabel dependen menjelaskan suatu fenomena yang menjadi topik penelitian (Paramita, 2021). Variabel dependen dalam penelitian adalah konservatisme akuntansi (Y).

b. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen atau disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif (Paramita, 2021). Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian diantaranya yaitu intensitas modal (X1), *leverage* (X2), *growth opportunity* (X3) dan risiko litigasi (X4).

3.5.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang menjelaskan tentang konsep-konsep yang ada dengan menggunakan pemahaman peneliti secara singkat, jelas, dan tegas.

a. Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan suatu ukuran tingkat modal yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam operasinya untuk menghasilkan pendapatan dan juga sebagai proksi suatu perusahaan dalam merebutkan pasar (Kurniawan et al., 2022). Intensitas modal merupakan efisiensi penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan suatu perusahaan. Semakin banyak aktiva yang diperlukan dalam kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan maka perusahaan tersebut dikategorikan perusahaan besar (Alfian, 2013). Jadi, intensitas modal merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak modal yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang padat modal akan dikategorikan sebagai perusahaan yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dalam melaporkan hasil kinerjanya yaitu dengan menerapkan akuntansi yang konservatif.

b. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kurniawan et al., 2022). Rasio *leverage* bisa menjadi tolok ukur bagi pihak kreditur untuk memberikan pinjamannya sebagai perhitungan apakah perusahaan tersebut mampu

mengembalikan pinjaman di masa depan (Fitriani & Ruchjana, 2020). *Leverage* merupakan penggunaan *asset* dan sumber daya oleh perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Suharni et al., 2019). Rasio ini dapat digunakan dalam melihat seberapa besar risiko keuangan perusahaan (Harahap, 2016). Dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan rasio untuk menghitung kondisi risiko keuangan perusahaan.

c. *Growth Opportunity*

Growth Opportunity adalah kesempatan perusahaan melakukan investasi pada kegiatan yang lebih menguntungkan (Saputra, 2016). (Septian & Yane Devi, 2014) menyatakan bahwa suatu perusahaan akan tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan yang pastinya juga membutuhkan dana sehingga manajer perusahaan merasa tertantang untuk menyeimbangkan antara pendapatan dengan penggunaan kas. Perusahaan yang mendapatkan kesempatan bertumbuh yang tinggi maka semakin besar pula kebutuhan dana yang diperlukan oleh perusahaan. *Growth Opportunity* perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER).

d. Risiko Litigasi

Risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut meliputi kreditur, investor dan regulator (Angela, 2020). Manajer akan

berusaha untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh risiko litigasi dengan cara menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya. Risiko litigasi ini dapat dihitung menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

e. **Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme adalah reaksi protektif terhadap ambiguitas yang memastikan risiko dan ambiguitas dalam keadaan profesional diperhitungkan. Konservatisme atau kebiasaan mengakui biaya kerugian tanpa menunggu bukti konklusif, akan selalu menyebabkan keterlambatan pengakuan pendapatan atau laba (Suyono, 2021). Konservatisme digunakan karena akuntansi membuat dan menyajikan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan basis akrual. Akrual menghasilkan pembentukan nilai akuntansi yang mencakup catatan nilai transaksi yang menciptakan kemungkinan kas masuk dan keluar di masa depan, baik karena transaksi saat ini maupun karena transaksi masa lalu, selain nilai riil transaksi keuangan yang mengalir masuk dan keluar. Karena penggunaan dasar akrual dalam akuntansi, akuntan menggunakan konservatisme dalam kaitannya dengan ketidakpastian masa depan, yang memprediksi ketidakpastian arus kas masuk dan keluar (Suyono, 2021).

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan hasil dari variabel yang dikembangkan dengan beberapa indikator yang digunakan sebagai dasar pengukuran. Definisi mengenai operasional variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Intensitas Modal

Semakin besar intensitas modal, maka berarti semakin tinggi modal aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan penjualan (Riskyi dalam Angela, 2020). Nilai intensitas modal dihitung dengan membagi penjualan dengan total *asset* perusahaan. Pengukuran intensitas modal dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

b. Leverage

Leverage adalah salah satu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak eksternal dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan ekuitas. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). Skala pengukurannya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

c. Growth Opportunity

Growth opportunity atau perusahaan yang sedang bertumbuh adalah kesempatan perusahaan dalam berinvestasi pada kegiatan yang menghasilkan laba. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan lebih membutuhkan dana yang besar dalam membiayai pertumbuhan di masa yang akan datang. *Price Earning Ratio* merupakan indikator yang digunakan dalam membandingkan

antara harga pasar suatu saham dengan *earning per share* (EPS). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Earning per share}}$$

d. Risiko Litigasi

Risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi. Indikator pengukuran risiko litigasi dalam penelitian ini yaitu diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Semakin besar DER maka semakin besar risiko litigasi yang akan dihadapi oleh perusahaan karena hutang jauh lebih besar dari ekuitas perusahaan yang digunakan untuk menutupi hutang kepada kreditor. Rumus risiko litigasi yaitu sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah suatu prinsip atau metode yang dipakai dalam akuntansi. Menurut Financial Accounting Standards Board (FASB) pernyataan konsep No. 2 konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian untuk menghadapi ketidakpastian dalam memastikan bahwa keraguan dan risiko pada keadaan dalam bisnis yang telah dipertimbangkan. Rumus konservatisme akuntansi yaitu sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NI} + \text{DEP}) - \text{CFO} \times -1}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC = Tingkat konservatisme akuntansi

NI = *Net Income*

DEP = Depresiasi

CFO = Arus Kas Operasi

TA = Total Asset

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga menghasilkan informasi untuk melakukan sebuah penelitian.

Tabel 3.3. Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1.	Intensitas Modal	1. Penjualan 2. Total Asset	Intensitas Modal = Penjualan/Total Asset	Rasio
2.	<i>Leverage</i>	1. Total Hutang 2. Total Asset	DAR = Total Hutang/Total Asset	Rasio
3.	<i>Growth Opportunity</i>	1. Harga pasar saham 2. <i>Earning Per Share</i>	PER = Harga saham/ <i>Earning Per Share</i>	Rasio
4.	Risiko Litigasi	1. Total Hutang 2. Total Ekuitas	DER = Total Hutang/Total Ekuitas	Rasio
5.	Konservatisme Akuntansi	1. Net Income 2. Depresiasi	CONACC = (NI+DEP)-	Rasio

3. Arus Kas Operasi	CFO/TA x -1
4. Total <i>Asset</i>	

3.7. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan dokumentasi dimana pengumpulan data ini diperoleh dari dokumen yang terkait dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data yang digunakan sebagai landasan teori, penelitian terdahulu diperoleh dari artikel, jurnal, buku, internet dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan informasi mengenai penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows 24. Dalam penelitian ini dilakukan analisis data untuk menganalisis pengaruh intensitas modal, *leverage*, *growth opportunity* dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertama, peneliti melakukan pengumpulan data penelitian yang meliputi data untuk menghitung intensitas modal dengan menggunakan rasio perbandingan antara penjualan dengan total *asset* perusahaan, *leverage* menggunakan DAR

(*Debt to Asset Ratio*), *growth opportunity* menggunakan PER (*Price Earning Ratio*) dan risiko litigasi dengan menggunakan DER (*Debt Equity Ratio*).

2. Kemudian melakukan tabulasi dari hasil perhitungan sesuai dengan variabel X dan variabel Y dengan menggunakan excel.
3. Selanjutnya setelah semua data-data terkumpul dan telah dilakukan tabulasi maka peneliti menganalisis data-data tersebut dengan beberapa metode analisis diantaranya yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Paramita, 2021). Data yang dideskripsikan adalah data yang dilihat dari keseluruhan karakter variabel yang digunakan dalam penelitian dengan melihat hasil tabel statistic deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teorits dan kisaran aktual, rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai intensitas modal, *leverage*, *growth opportunity*, risiko litigasi dan konservatisme akuntansi.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian

ini terdiri dari ujia normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti telah memnuhi syarat distribusi normal atau tidak (Paramita, 2021). Jika suatu variabel tidak berdistribusi normal, maka hasil uji statistik akan kurang baik. Uji statistik *Kolmogorov Smirnov Examine* dengan tingkat signifikansi 0,05 digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data. Kriteria untuk melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya korelasi atau hubungan antara anggota observasi satu dengan observasi lan yang berlainan waktu (Paramita, 2021). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Autokorelasi adalah korelasi antara komponen pengamatan yang diurutkan dalam urutan temporal. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari

autokorelasi. Cara untuk mendeteksi masalah autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin-Watson.

1. Deteksi autokorelasi positif jika:

Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif.

Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.

Jika $d_L < d < d_U$ maka tidak dapat diambil keputusan.

2. Deteksi autokorelasi negatif jika:

Jika $(4-d) < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif.

Jika $(4-d) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.

Jika $d_L < (4-d) < d_U$ maka tidak dapat diambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan tidak ada autokorelasi jika nilai $d_L < DW < d_U$ atau $d_L < (4-DW) < d_U$.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna di antara variabel independen (Paramita, 2021). Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terjadi hubungan yang kuat diantara variabel-variabel independen yang terdapat dalam pembentukan model. *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas (*Variance Inflation Factor*). Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ menunjukkan bahwa variabel tersebut independen dan penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Meneliti plot grafik antara prediksi variabel dependen (tergantung), yaitu ZPRED dengan residual SRESID, merupakan salah satu cara untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas. Dengan memeriksa apakah pola tertentu muncul pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y diprediksi dan sumbu X adalah residu standar (prediksi Y-Y real), seseorang dapat menentukan apakah ada heteroskedastisitas atau tidak dari kriteria sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengidentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan maka diuji menggunakan regresi linier berganda. Uji statistik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut model regresi yang digunakan:

$$\text{CONACC} = a + b_1\text{IM} + b_2\text{LEV} + b_3\text{GO} + b_4\text{RL} + e$$

Keterangan:

CONACC = Konservatisme Akuntansi

a = Konstanta

IM	= Intensitas Modal
LEV	= <i>Leverage</i>
GO	= <i>Growth Opportunity</i>
RL	= Risiko Litigasi
b1	= Koefisien regresi untuk variabel X1
b2	= Koefisien regresi untuk variabel X2
b3	= Koefisien regresi untuk variabel X3
b4	= Koefisien regresi untuk variabel X4
e	= Standar eror (variabel yang tidak dijelaskan)

3.8.4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Halima, 2019). Berikut kriteria pengujian dalam melakukan uji parsial (uji t) (Astuti, 2019):

1. Jika nilai p-value $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai p-value $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

3.8.5. Uji Simultan (Uji f)

Saat melakukan uji f atau uji simultan, digunakan one way analysis of variance (ANOVA). Peneliti memanfaatkan tingkat signifikansi yang berbeda; ada

yang memilih 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,10 (10%). Dimungkinkan untuk melihat tingkat signifikansi dalam tabel ANOVA. Faktor-faktor independen secara simultan memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen, misalnya jika ambang signifikansi yang digunakan adalah 10% (0,10) dan nilai sig pada tabel ANOVA 10%. Sedangkan faktor independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai sig lebih dari 10%.

3.8.6. Koefisien Determinasi (*Adjust R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

